

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis pada masa sekarang ini terus mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dikarenakan persaingan usaha yang semakin kompetitif. Untuk mengatasi hal tersebut seseorang dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Salah satu kegiatan bisnis yang memerlukan kekreatifan adalah dagang, baik dagang yang berskala besar maupun kecil. Berdagang adalah salah satu jenis usaha yang paling banyak dijalani oleh masyarakat. "Usaha dagang dapat didefinisikan sebagai kegiatan jual beli barang jasa dan bertujuan untuk mencari keuntungan termasuk melakukan kegiatan sebagai perantara dari kegiatan jual beli tersebut." Sekarang ini banyak macam bisnis usaha dagang yang bisa dilakukan. Mulai dari skala kecil dengan modal yang kecil, hingga skala besar dengan modal yang besar. Usaha dagang memiliki banyak jenis seperti pengecer, *dropshipping*, penjualan agen, ekspor impor, dan distribusi barang besar.<sup>2</sup>

Salah satu permasalahan dalam kegiatan berdagang adalah modal, terutama bagi pelaku usaha dagang berskala kecil. Bagi pengusaha kecil, modal seringkali menjadi kendala dalam mengembangkan usaha dan bukan hal yang mudah untuk mendapatkan akses permodalan. Oleh karena itu,

---

<sup>2</sup><https://www.accurte.id/bisnis-ukm>. Diakses pada 28 Februari 2020.

pinjaman modal sangat diperlukan bagi setiap pelaku usaha untuk mengembangkan usaha mereka. Mereka dapat mengajukan pinjaman kepada bank, koperasi, atau yang lebih sering adalah di rentenir. Namun demikian, seringkali pinjaman di rentenir justru mempersulit masyarakat karena persyaratan yang rumit dan sanksi yang berat seperti penyitaan harta benda yang telah mereka jaminkan ketika mengajukan pinjaman dan bunga yang lebih tinggi.

Menurut Nurul, pinjaman modal adalah dimana untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha, diperlukan pinjaman modal (uang) dan tenaga. Pinjaman modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Dan harus ada keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola dan menjalankan suatu usaha. Modal pertama kali yang dikeluarkan digunakan untuk membiayai pendirian perusahaan. Mulai dari persiapan yang diperlukan sampai perusahaan tersebut berdiri. Disamping itu, pinjaman modal juga diperlukan untuk membiayai operasi usaha pada saat bisnis itu dijalankan. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap, mulai dari usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan.<sup>3</sup>

Untuk mengatasi permasalahan dalam pinjaman modal, pemerintah mempunyai peran penting dalam mengatasi hal tersebut yang dihadapi oleh pengusaha kecil, karena jika dibiarkan berlarut-larut maka para pengusaha

---

<sup>3</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Perjanjian Islam dalam Indonesia, Konsep Gegulasi dan Implementasi*, (Yogyakarta: 2010), ed 1 cet. 2, hlm. 183.

kecil akan semakin sulit mendapatkan modal dan semakin sulit mengembangkan usahanya. Usaha pemerintah dalam mengembangkan usaha kecil yaitu dengan memberikan bantuan dan bimbingan teknis serta pelatihan keterampilan dan pemasaran. Di sisi lain, pemerintah juga memberikan bantuan ekonomi yaitu dalam bentuk pinjaman modal melalui Badan Usaha milik Desa Bersama yang didasarkan pada UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa.

UU No. 6 tahun 2014 ini merupakan payung hukum didirikannya Badan Usaha Milik Desa Bersama. Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) disamping badan usaha yang menaungi BUMDes juga dapat berperan langsung dalam mengelola usaha masyarakat di desa. UU no. 6 tahun 2014 menjelaskan bahwa BUMDESMA didirikan atas dasar musyawarah antar desa yang sepakat untuk mendirikan BUMDESMA yang terdiri dari beberapa desa dengan tujuan yang sama seperti BUMDes.<sup>4</sup> Unit usaha yang dijalankan oleh BUMDESMA merupakan hasil dari kesepakatan antar desa yang bersangkutan. Melalui BUMDESMA, pemberdayaan masyarakat diharapkan akan cepat terlaksana dan dapat melahirkan produk unggulan lokal yang mampu menjadi citra positif dalam kompetisi pasar bebas.

Di antara beberapa Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) yang ada di Kabupaten Tulungagung salah satunya adalah BUMDESMA yang berada di Kecamatan Sumbergempol yang unit usahanya meliputi unit

---

<sup>4</sup>BUMDESA, *Badan Usaha Milik Desa Bersama (Pembangunan Kawasan Perdesaan)* dalam <https://www.lihatdesa.com/2018/03/badan-usaha-milik-desa-bersama>., diakses 15 Desember 2019.

pengolahan dana bergulir masyarakat (Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP)), unit e-warung, unit perdagangan online, jasa agen BNI 46, dan yang terbaru adalah holding dengan 4 BUMDESMA di wilayah Rejotangan, Kalidawir, Sumbergempol, dan Pucanglaban dengan membentuk usaha bersama.

BUMDESMA Sumbergempol ini merupakan BUMDESMA yang paling besar di Kabupaten Tulungagung. Keseluruhan aset yang dimilikinya hingga saat ini sebesar Rp9.564.166.904 yang berasal dari aset produktif, investasi, dan hutang usaha. Selain itu, BUMDESMA Sumbergempol ini juga pernah mengikuti beberapa event dan mempunyai prestasi, di antaranya sebagai BUMDESMA pelopor di Kabupaten Tulungagung, BUMDESMA mewakili Jawa Timur dalam festival BUMDes dan BUMDESMA Nasional di Bengkulu, ARCHEX Indonesia Archipelago Exhibition 2018, di Kuala Lumpur, Malaysia, dan Juara 1 tingkat nasional kategori Pengembangan Usaha BUMDESMA di Bengkulu.<sup>5</sup>

Para pelaku usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol banyak yang mengajukan pinjaman modal di BUMDESMA Sumbergempol yang dikelola melalui program Simpan Pinjam Perempuan atau SPP. Simpan Pinjam Perempuan adalah kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Tujuan umum kegiatan simpan pinjam perempuan ini adalah untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam perdesaan, kemudian akses pendanaan usaha skala mikro,

---

<sup>5</sup>BUMDESA, *Badan Usaha Milik Desa Bersama (Pembangunan Kawasan Perdesaan)* dalam <https://www.lihatdesa.com/2018/03/badan-usaha-milik-desa-bersama.html?m=1>, diakses 15 Desember 2019.

pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan menciptakan lapangan kerja. Tujuan secara khusus kegiatan simpan pinjam perempuan ini adalah mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar, memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha, mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.

Program dana bergulir melalui simpan pinjam perempuan ini memiliki keistimewaan tersendiri, diantaranya pengajuan pinjaman tidak rumit, hanya menyetorkan proposal dan KTP calon peminjam, bunga peminjaman modal sangat rendah jika dibandingkan dengan bunga pinjaman di bank, mekanisme usaha ekonomi produktif tidak memerlukan jaminan dalam peminjamannya, usaha ekonomi produktif ini berprinsip tanggung renteng yang mana risiko kerugian akan di tanggung bersama anggota kelompok usaha mereka, tidak ada penyitaan harta benda ketika terjadi penunggakan pengembalian dana.

**Tabel 1.1**  
**Data Serapan Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan di**  
**BUMDESMA Sumbergempol Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Desa</b>	<b>Serapan Perguliran SPP</b>	<b>Jumlah Kelompok</b>
1	Junjung	369.000.000	9
2	Podorejo	147.000.000	11
3	Wates	243.500.000	8

4	Sambidoplang	203.500.000	4
5	Mirigambar	580.000.000	16
6	Trenceng	361.000.000	6
7	Bendilwungu	220.000.000	7
8	Sambijajar	162.000.000	6
9	Tambakrejo	98.000.000	12
10	Doroampel	255.000.000	15
11	Wonorejo	47.500.000	7
12	Bendiljati Kulon	213.000.000	5
13	Bendiljati Wetan	109.500.000	3
14	Sumberdadi	190.000.000	9
15	Jabalsari	137.000.000	5
16	Sambirobyong	567.000.000	14
17	Bukur	34.000.000	3
<b>TOTAL</b>		<b>4.037.000.000</b>	<b>140</b>

Dari tabel 1.1 dapat diketahui besaran serapan dana bergulir program simpan pinjam perempuan yang dikelola oleh BUMDESMA Sumbergempol di 17 desa yang ada di Kecamatan Sumbergempol. Total asset serapan dana bergulir melalui simpan pinjam perempuan ini adalah Rp4,037 M dengan total kelompok sebanyak 140. Dari resapan dana bergulir tersebut telah berhasil membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka terutama dalam usaha dagang. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Data Pendapatan Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan**  
**BUMDESMA Sumbergempol Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Desa</b>	<b>Pendapatan Rata-Rata</b>	<b>Peningkatan Pendapatan</b>
1	Junjung	2.550.000	+/- 20%
2	Podorejo	1.950.000	+/- 13%
3	Wates	2.450.000	+/- 16%
4	Sambidoplang	2.200.000	+/- 21%
5	Mirigambar	2.400.000	+/- 16%
6	Trenceng	2.250.000	+/- 14%
7	Bendilwungu	2.550.000	+/- 30%
8	Sambijajar	2.150.000	+/- 18%
9	Tambakrejo	2.400.000	+/- 16 %
10	Doroampel	2.400.000	+/- 21 %
11	Wonorejo	2.850.000	+/- 28%
12	Bendiljati Kulon	2.350.000	+/- 22%
13	Bendiljati Wetan	1.950.000	+/- 14%
14	Sumberdadi	2.800.000	+/- 32%
15	Jabalsari	2.300.000	+/- 22%
16	Sambirobyong	2.700.000	+/- 28%
17	Bukur	2.350.000	+/- 21%

Dari tabel 1.2 perkembangan usaha dagang tiap kelompok dalam simpan pinjam perempuan di masing-masing desa berbeda-beda. Hasil dari pemberian pinjaman modal melalui program tersebut juga berbeda di setiap wilayahnya, hal ini tergantung pada jenis usaha dagang dan anggotanya.

Selain dari hal pinjaman modal, perkembangan usaha khususnya dagang juga sangat dipengaruhi oleh sikap wirausaha. Menurut Suryana, wirausahawan adalah orang yang mempunyai usaha sendiri ataupun orang yang berani membuat kegiatan produktif yang mandiri. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha agar usahanya dapat berkembang.<sup>6</sup>

Sikap wirausaha adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk wirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha. Pada dasarnya seorang wirausaha harus mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk mencapai keuntungan dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang di sekitarnya.<sup>7</sup>

Perkembangan sebuah usaha tidak hanya melulu tentang bagaimana memproduksi barang sebanyak mungkin kemudian menjualnya kepada konsumen. Karena semakin banyaknya bisnis usaha yang berkembang, khususnya bisnis home industri, tidak semuanya mampu bertahan lama.

---

<sup>6</sup>Suryana, *Kewirausahaan, Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 33.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 42.



Sebagian besar bisnis tersebut jatuh atau bangkrut karena beberapa faktor, antara lain faktor manajemen yang masih sederhana, kekurangan modal usaha, dan hilangnya konsumen untuk mencari alternatif produsen lain. dalam bidang pemasaran, kondisi paling sulit adalah mempertahankan konsumen untuk selalu menggunakan produk dari penjual, atau sering disebut dengan loyalitas pelanggan.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh Pinjaman Modal dan Sikap Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Dagang (Studi Kasus Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masalah yang masih dihadapi masyarakat Kecamatan Sumbergempol diantaranya masih rendah dalam permodalan untuk mengembangkan usaha.
2. Dalam sikap berwirausaha dibutuhkan keterampilan dan sikap optimis terhadap kemajuan usahanya agar bisa berkembang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Dewi Diniyaty dan Agusrinal, *Perancangan Strategi Pemasaran pada Produk Anyaman Pandan*, Jurnal sains, Teknologi dan Industri, Vol. 11, No. 02, Juni 2014, hlm. 176.

1. Bagaimana pengaruh pinjaman modal terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol ?
2. Bagaimana pengaruh sikap wirausaha masyarakat terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol ?
3. Bagaimana pengaruh pinjaman modal dan sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh pinjaman modal terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh pinjaman modal dan sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Menyampaikan Penjelasan pada pengembangan teori terlebih yang berhubungan dengan pinjaman modal dan sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha kepada masyarakat Kecamatan Sumbergempol dan menambah wawasan serta kesanggupan berpikir tentang penerapan teori yang di telaah.

## **2. Secara Praktisi**

### **a. Bagi BUMDesa Bersama Sumbergempol**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang pengaruh pinjaman modal kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) dan sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha masyarakat Kecamatan Sumbergempol, sehingga diharapkan menjadi perbandingan dalam peningkatan kinerja Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Sumbergempol.

### **b. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan bacaan pada pembiayaan usaha ataupun sikap wirausaha serta dijadikan bacaan yang bersifat karya ilmiah tentang pinjaman modal dan sikap wirausaha.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran kepada pengusaha agar lebih kompetitif dalam menghadapi faktor-faktor ekonomi.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah yang

akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan penelitian ini yaitu pinjaman modal simpan pinjam kelompok perempuan dan sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha masyarakat kecamatan sumbergempol. Objek penelitian ini yaitu anggota pinjaman modal SPP BUMDesa Bersama Sumbergempol.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut hanya meneliti terkait dengan Program SPP BUMDesa Bersama Sumbergempol dan Sikap Wirausaha.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Secara Konseptual**

#### **a. Pinjaman Modal**

Menurut Soetanto Hadianto

Pinjaman modal adalah dana yang berasal dari pemilik modal atau bank, atau pemilik saham ditambah dengan agio saham dan hasil usaha dari kegiatan usaha bank.<sup>9</sup>

Menurut Nurul

Pinjaman modal adalah dimana untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha, diperlukan pinjaman modal (uang) dan tenaga. Pinjaman modal dalam bentuk uang diperlukan untuk

---

<sup>9</sup>Amir Machmud Rukmana, *Bank Syariah, Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: 2010), ed. 1 cet. 1, hlm. 16.

membayai segala keperluan usaha dan harus ada keahlian seseorang untuk mengelola dan menjalankan suatu usaha.<sup>10</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pinjaman modal berasal dari pemilik modal diperuntukkan kepada peminjam guna menjalankan suatu usaha mulai dari berdiri hingga beroperasi.

#### b. Sikap Wirausaha

Sikap Wirausaha adalah respon seorang wirausaha yang terkait dengan informasi, kejadian, kritikan, cara pandang dan pola pikir.<sup>11</sup>

Menurut Sirod Hartanto

Sikap Wirausaha merupakan kecenderungan atau kecondongan di dalam diri seorang wirausaha untuk berbuat atau bertindak secara tertentu di dalam menanggapi dunia usahanya dengan mendasarkan pada nilai-nilai tertentu, Seseorang yang memiliki sikap wirausaha tinggi mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya.<sup>12</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sikap wirausaha adalah tindakan dari diri seorang wirausaha untuk kemajuan usaha yang dijalankannya.

#### c. Perkembangan Usaha

Perkembangan Usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas

---

<sup>10</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Perjanjian Islam dalam Indonesia, Konsep Gegulasi dan Implementasi*,..... hlm. 183.

<sup>11</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <https://kbbi.web.id/mudah>, di akses pada Sabtu 30 Mei 2020.

<sup>12</sup>Sirod Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), hlm. 28.

produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Menurut Purdi

Perkembangan Usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Salah satu ciri suatu usaha atau bisnis berkembang adalah selalu saja kekurangan modal. Artinya bila bisnisnya bertambah maju dan omset naik, maka dituntut pula menyediakan modal tambahan.<sup>14</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan usaha adalah suatu proses peningkatan omset penjualan yang terjadi dalam usaha dan terjadi perluasan usaha dengan penambahan modal.

## 2. Secara Operasional

Dari judul diatas, maka secara operasional peneliti menggunakan pinjaman modal dan sikap wirausaha untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri dari VI (enam) bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar bisa dipahami dengan jelas. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama sebagaimana penelitian pada umumnya, bab satu adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi dan

---

<sup>13</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..... di akses pada Sabtu 30 Mei 2020

<sup>14</sup>Purdi E. Chandra, *Menjadi Entrepener Sukses*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 121.

pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab kedua adalah landasan teori. Bab ini berisi tentang kajian teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga dalam penelitian ini yaitu tentang metode penelitian yang akan dilakukan.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab keempat adalah hasil dan pembahasan penelitian. Bab ini berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis

## **BAB V : PEMBAHASAN**

Bab kelima adalah menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

## **BAB VI : PENUTUP**

Dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran ditunjukkan oleh peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.